

Pemelajaran membaca dalam bahasa Inggris melalui ancangan Cooperative Learning : Kasus SLTP HJ. Isriati Semarang

Frimadhona Syafri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=72232&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan mata pelajaran wajib diajarkan di SLTP. Salah satu tujuan pemelajaran itu adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa agar mereka mampu mempelajari teks berbahasa Inggris ketika melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Pada saat ini, kemampuan membaca teks berbahasa Inggris siswa SLTP masih jauh dari tingkat yang diharapkan. Kenyataan itu telah ditulis dalam berbagai laporan penelitian oleh para ahli pengajaran bahasa. Mengingat hal itu, diperlukan ancangan yang dapat mengefektifkan pemelajaran membaca, khususnya membaca interpretatif dalam bahasa Inggris. Salah satu ancangan pemelajaran yang dapat diuji cobakan adalah ancangan Cooperative Learning (CL). Ancangan CL adalah ancangan pemelajaran yang melatih siswa agar dapat saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dengan sesama anggota kelompoknya sehingga tercapai keberhasilan dalam pemelajaran. Untuk itu kebenarannya perlu dibuktikan di lapangan melalui sebuah penelitian.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan. Tujuan penelitian itu adalah untuk mengetahui pengaruh kerja sama kelompok dalam pemelajaran membaca teks berbahasa Inggris dengan menggunakan ancangan CL. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 5 siklus.

Penelitian itu dilakukan di salah satu kelas II SLTP HJ. Isriati yang siswanya berjumlah 35 orang yang terdiri atas 13 perempuan dan 22 laki-laki. Kelas dibagi dalam 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 - 5 siswa perempuan dan laki-laki yang memiliki kemampuan akademik berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancangan CL dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal itu terlihat pada evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa dan guru selama pemelajaran. Hasil observasi tindakan dari aspek siswa menunjukkan kemajuan tindakan pada siklus pertama 40 persen, kedua 56 persen, ketiga 71 persen, keempat 77 persen, dan kelima 85 persen. Dari aspek guru, hasil observasi menunjukkan pada siklus pertama 58 persen, kedua 64 persen, ketiga 75 persen, keempat 80 persen, dan kelima 89 persen. Kedua hasil observasi itu membuktikan keberhasilan tindakan dari siswa dan guru selama pemelajaran. Evaluasi hasil dapat dilihat pada hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas di setiap siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata kelas 58,2, kedua 64,8, ketiga 70,0, keempat 76,4 dan kelima 79,7. Hal itu menunjukkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan pemelajaran membaca interpretatif dalam bahasa Inggris dengan menerapkan ancangan CL.